

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 MELALUI PENDAMPINGAN (COACHING) DI SDN 016 TAMBUSAI UTARA KAB. ROKAN HULU TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Syarifman Zani¹⁾

¹SDN Negeri 016 Tambusai Utara
email:

ABSTRACT

This study aims to carry out ongoing assistance in an effort to improve teacher competency in the preparation of the 2013 Curriculum RPP. Data analysis was carried out using qualitative descriptive analysis. Research carried out with cycle stages, each cycle consists of 4 (four) steps including: planning, implementation, observation, and reflection. The results of this study, of the 23 teachers from the schools who were the subjects of the study, all showed increased competency in accordance with the predetermined indicators of success. Increasing the competence of teachers in preparing the 2013 curriculum curriculum from cycle to cycle. In the first cycle the average value of RPP components was 50.60% and in the second cycle 70.21%. And in the third cycle all the teachers completed 100%, so there was an increase of 29.79% from the second cycle.

Keywords: *Teacher competency, Learning Implementation Plan, Mentoring*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Komponen-komponen sistem pendidikan yang mencakup sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi dua yaitu tenaga pendidikan guru dan non-guru.

Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas. Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagaimana semesti. (Imron, 2000:5)

Berdasarkan kenyataan begitu berat dan kompleksnya tugas serta peran guru tersebut, perlu diadakan supervisi atau pembinaan terhadap guru secara terus-menerus untuk meningkatkan kinerjanya.

Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing siswa untuk belajar dapat berkembang.

Proses pengembangan guru terbentuk dan terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di tempat mereka bekerja. Selain itu kinerja guru dipengaruhi oleh hasil pembinaan dan supervisi kepala sekolah (Pidarta, 1992:3). Pada pelaksanaan KTSP menuntut kemampuan baru pada guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran dan keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual dan kelompok.

Direktorat pembinaan SMA (2008:3) menjelaskan bahwa kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengelola proses pembelajaran, dan lebih khusus lagi adalah proses pembelajaran yang terjadi di kelas mempunyai andil dan menentukan kualitas pendidikan. Hal ini berarti bahwa guru sebagai fasilitator yang mengelola proses pembelajaran di kelas mempunyai andil dalam menentukan kualitas pendidikan. Konsekuensinya adalah guru harus mempersiapkan (merencanakan) segala sesuatu agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar serta penilaian.

Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilaian) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pengajaran pada umumnya. Seorang guru dikatakan profesional apabila (1) serius melaksanakan tugas profesinya, (2) bangga dengan tugas profesinya, (3) selalu menjaga dan berupaya meningkatkan kompetensinya, (4) bekerja dengan sungguh tanpa harus diawasi, (5) menjaga nama baik profesinya, (6) bersyukur atas imbalan yang diperoleh dari profesinya.

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan menyatakan standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup: 1) perencanaan proses pembelajaran, 2) pelaksanaan proses pembelajaran, 3) penilaian hasil pembelajaran, 4) dan pengawalan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP.

Silabus dan RPP dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian dengan bakat, minat dan perkembangan fisik secara psikologis peserta didik.

Masalah yang terjadi di SDN 016 Tambusai Utara masih ditemukan adanya guru yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah pembelajarannya masih janggal.

Soal, skor dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, pada komponen penilaian (penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya. Masalah yang lain yaitu sebagian besar guru khususnya di SDN 016 Tambusai Utara belum mendapatkan pelatihan pengembangan RPP. Hal ini menyebabkan banyak guru yang belum tahu dan memahami penyusunan atau pembuatan RPP secara baik atau lengkap. Beberapa guru mengadopsi RPP orang lain. Hal ini peneliti ketahui pada saat mengadakan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas). Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Dengan keadaan demikian, peneliti sebagai kepala sekolah berusaha untuk memberi bimbingan berkelanjutan pada guru dalam menyusun RPP secara lengkap sesuai dengan tuntunan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan.

RPP harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa RPP, biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RPP dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. RPP sangat penting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik menyusun RPP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang), lembaga, masyarakat dan lain-lain).

Pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985:63). Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam menyusun RPP. Selanjutnya peneliti memberikan alternatif atau usaha guna meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP. Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam Penelitian Tindakan Sekolah, menurut Sudarsono (1999 :2) yakni :

1. Rencana: Tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 secara lengkap.

Solusinya yaitu dengan melakukan : a) wawancara dengan guru dengan menyiapkan lembar wawancara, b) Diskusi dalam suasana yang menyenangkan dan c) memberikan bimbingan dalam menyusun RPP kurikulum 2013 secara lengkap.

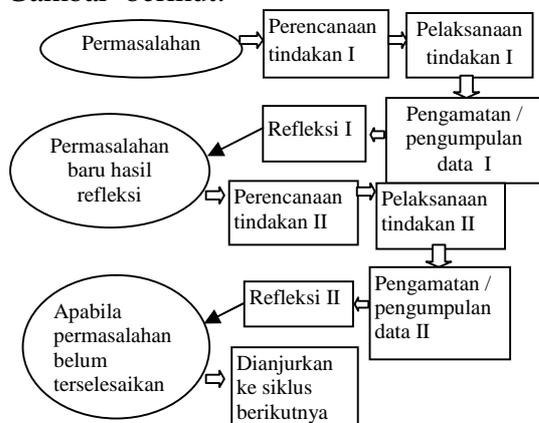
2. Pelaksanaan: Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP 2013 yang lengkap yaitu dengan memberikan bimbingan berkelanjutan pada guru SDN 016 Tambusai Utara.
3. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan terhadap RPP Kurikulum 2013 yang telah dibuat untuk memotret seberapa jauh kemampuan guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 dengan lengkap, hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan oleh guru dalam mencapai sasaran. Selain itu juga peneliti mencatat hal-hal yang terjadi dalam pertemuan dan wawancara akan digunakan untuk analisis dan komentar kemudian.
4. Refleksi: Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap RPP kurikulum 2013 yang telah disusun agar sesuai dengan rencana awal yang mungkin saja masih bisa sesuai dengan yang peneliti inginkan.

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Arikunto. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus.

Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan

berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.

Alur PTS dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 1.

Alur Penelitian Tindakan Kelas

Rencana pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus yaitu :

1. Siklus pertama (Siklus I)

- a) Peneliti merencanakan tindakan pada siklus I (membuat format/ instrumen wawancara, penilaian RPP K13, rekapitulasi hasil penyusunan RPP K13).
- b) Peneliti memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan kesulitan atau hambatan dalam menyusun RPP.
- c) Peneliti menjelaskan kepada guru tentang pentingnya RPP K13 dibuat secara lengkap .
- d) Peneliti melakukan observasi/ pengamatan terhadap RPP K13 yang telah dibuat guru
- e) Peneliti dan guru melakukan refleksi.

2. Siklus Kedua (Siklus II)

- a) Peneliti merencanakan tindakan pada siklus II yang mendasarkan pada revisi/perbaikan pada siklus I, seperti menugasi guru menyusun RPP K13 yang kedua, mengumpulkan, dan melakukan pembimbingan penyusunan RPP.
- b) Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pada siklus II.

- c) Peneliti melakukan observasi/ pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat guru.
- d) Peneliti melakukan perbaikan atau revisi penyusunan RPP.
- e) Peneliti dan guru melakukan refleksi

Peneliti mengharapkan secara rinci indikator pencapaian hasil paling rendah 78% guru membuat kesembilan komponen RPP berikut.

- 1) Kompetensi identitas mata pelajaran diharapkan ketercapaiannya 100%
- 2) Komponen kompetensi inti diharapkan ketercapaiannya 85%
- 3) Komponen kompetensi dasar diharapkan ketercapaiannya 85%
- 4) Komponen indikator pencapaian kompetensi diharapkan ketercapaiannya 75%
- 5) Komponen materi pembelajaran diharapkan ketercapaian 75%
- 6) Komponen alokasi waktu di harapkan ketercapaiannya 75%
- 7) Komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 70%
- 8) Komponen sumber belajar diharapkan ketercapaiannya 70%
- 9) Komponen penilaian diharapkan ketercapaiannya 75%

3. Siklus Kedua (Siklus III)

- a) Peneliti merencanakan tindakan pada siklus III yang mendasarkan pada revisi/perbaikan pada siklus I, seperti menugasi guru menyusun RPP K13 yang kedua, mengumpulkan dan melakukan pembimbingan penyusunan RPP.
- b) Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pada siklus II.
- c) Peneliti melakukan observasi/ pengamatan terhadap RPP yang telah. Peneliti melakukan perbaikan atau revisi penyusunan RPP yang dibuat guru
- d) Peneliti dan guru melakukan refleksi
- e) Guru presentase dan guru lainnya membahas dan mengelaborasi.,

Peneliti mengharapkan secara rinci indikator pencapaian hasil paling rendah 90% guru membuat kesembilan komponen RPP sebagai berikut.

- 1) Kompetensi identitas mata pelajaran diharapkan ketercapaiannya 100%
- 2) Komponen kompetensi inti diharapkan ketercapaiannya 95%
- 3) Komponen kompetensi dasar diharapkan ketercapaiannya 95%
- 4) Komponen indikator pencapaian kompetensi diharapkan ketercapaiannya 95%
- 5) Komponen materi pembelajaran diharapkan ketercapaian 95%
- 6) Komponen alokasi waktu di harapkan ketercapaiannya 95%
- 7) Komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran di harapkan ketercapaiannya 100%
- 8) Komponen sumber belajar diharapkan ketercapaiannya 100%
- 9) Komponen penilaian diharapkan ketercapaiannya 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian penyusunan RPP dan rubrik soal atau penilaian, dari pengamatan (observasi) yang dilakukan pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III yang diteliti atau diobservasi adalah : 1. Kelengkapan bahan, 2. Kerjasama, 3. Keaktifan, 4. Ketepatan waktu, 5.

Guru dianjurkan membuat RPP yang lengkap dan rubrik penilaiannya dengan berpedoman buku *Coaching* dan membuka Internet dan guru disuruh membuat tugas RPP K13 yang lengkap, kemudian guru dinilai dengan ketentuan diatas sebagai nilai observasi maka untuk setiap komponen yang akan dinilai diberi skor, untuk penilaiannya ditentukan skor penilaian Sangat baik (5), Baik (4), Cukup (3), Kurang(2), Sangat kurang (1)

Ketuntasan tugas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Guru-guru Siklus I, II dan III yang Dicapai oleh Guru Selama Pendampingan Dilakukan

NO	NAMA GURU	HASIL PENILAIAN MGMP			PENJELASAN			
		SKL. I	SKL. II	SKL. III				
		NILAI KET	NILAI KET	NILAI KET				
1	RIDAR HANI,S.PD	40	TT	65	TT	80	T	MENINGKAT
2	SERI GUNAWAN NABABAN	73	T	80	T	95	T	MENINGKAT
3	YUSRIANI,S.PD	40	TT	60	TT	80	T	MENINGKAT
4	RUDI HANANA,S.PDI	80	T	90	T	100	T	MENINGKAT
5	NURMALA SARI S.PD	60	TT	65	TT	85	T	MENINGKAT
6	ASMIDAR,S.PD	60	TT	70	T	95	T	MENINGKAT
7	ASMIDAR,S.PD	80	T	90	T	100	T	MENINGKAT
8	ZULHAM.S.PD	73	T	80	T	95	T	MENINGKAT
9	SAMSUL ARFIN,S.PD.I	53	TT	65	TT	85	T	MENINGKAT
10	SAPRI ANDI ARYONO.	53	TT	70	T	90	T	MENINGKAT
11	ELY SUSANTI S.PD	73	T	85	T	100	T	MENINGKAT
12	MAYA NANA	40	TT	60	TT	85	T	MENINGKAT
13	GUNTUR S.PD	40	TT	55	TT	80	T	MENINGKAT
14	ASMIDAR,S.PD	40	TT	55	TT	75	T	MENINGKAT
15	SUSI SUSANTI	53	TT	65	TT	85	T	MENINGKAT
16	MARLIANA, S.PD	40	TT	65	TT	90	T	MENINGKAT
17	NURTELA BORUSIREGAR.	40	TT	65	TT	90	T	MENINGKAT
18	DEWI RATNA SARI	73	T	80	T	100	T	MENINGKAT
19	DENI WAHYUNI SKM.	40	TT	65	TT	75	T	MENINGKAT
20	RIA YULANA	60	TT	75	T	100	T	MENINGKAT
21	YUSRITA RFITONGA,S.PD,I	73	T	80	T	100	T	MENINGKAT
22	NURLAILA,S.PD	53	TT	75	T	90	T	MENINGKAT
23	SYARIFAH AINI,S.PD.I	40	TT	55	TT	75	T	MENINGKAT
		1164		1615		2050		
		50.60		70.21		89.13.		

KKM dalam penilaian ini adalah 70 diatas 70 dianggap tuntas dibawah 70 dianggap tidak tuntas.

Pembahasan

Siklus I

Pada Siklus I guru yang tergolong kepada rentang Nilai 90-100 sebanyak 0 Orang (0%). Kelompok guru yang terdapat dalam rentang nilai 80-89 sebanyak 2 Orang (8,68 %). Kelompok guru yang mendapat nilai pada rentang 70-79 Terdapat 5 Orang (21,73%). Sedangkan guru yang mendapat nilai dari rentang 60-69 sebanyak 3 Orang (13,04%). Sedangkan guru yang dapat nilai 50-59 terdapat 5 Orang (21,73%), Guru yang mendapat nilai pada rentang 40-49 terdapat 8 orang (34,78%). Kalau diperhatikan KKM 70. Pada tahap Siklus I jumlah guru yang tuntas 7 Orang (30,43%).

Siklus II

Pada Siklus II pelaksanaan pendampingan dilakukan penilaian guru selama pendampingan siklus II untuk penyusunan RPP K13. Persyaratannya sudah ditambah kalau Siklus I bisa menyusun RPP K13, maka pada siklus II harus ada penyesuaian materi dengan penggunaan saintifik, jika guru mampu menyusun RPP lengkap setelah ditelaah RPP Guru itu maka dianggap berhasil jika nilainya diatas 70, jika tidak dianggap gagal. Guru yang berada pada rentang nilai 90-100 Sebanyak 1 Orang (4,34%), guru yang mendapat nilai pada rentang 80-89 Sebanyak 5 Orang (21,73%). kelompok guru yang mendapat nilai 70-79 Sebanyak 5 Orang (21,73%), guru yang mendapat nilai 60-69 sebanyak 9 Orang (39,33%), yang mendapat nilai 50-59 sebanyak 3 Orang (13,04%), yang memperoleh nilai < 50 Sebesar 0%. KKM Siklus II Tetap 70 dan guru yang tuntas pada Siklus II sebanyak 11 Orang (47,82%), dan guru yang tidak tuntas sebanyak 12 orang (50,00%).

Siklus III

Pada Siklus III pelaksanaan pendampingan dilakukan penilaian guru selama pendampingan siklus III untuk penyusunan RPP K13. Persyaratannya sudah ditambah dan disempurnakan. Sehingga diperoleh guru yang berada pada nilai 90-100 Sebanyak 12 Orang (52,17%), kelompok guru yang mendapat nilai 80-89 Sebanyak 8 Orang (34,78%), kelompok guru yang mendapat nilai 70-79 Sebanyak 3 Orang (13,04%), guru yang mendapat nilai 60-69, 50-59 dan < 50 masing-masing sebanyak 0 Orang (0%). KKM Siklus III Tetap 70 dan guru yang tuntas pada Siklus III sebanyak 23 Orang (100%).

Semua guru sudah tuntas berarti untuk memberikan pengetahuan bagi guru terutama untuk membuat RPP Kurikulum 2013 cara pembimbingan dengan pendampingan (*Coaching*) adalah salah satu pilihan yang tepat agar semua guru punya kemampuan menyusun RPP Kurikulum 2013 yang lengkap

dengan semua jenis penilaian yang diperlukan mulai dari penilaian sikap, penilaian sosial, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan dapat dilakukan guru dengan sempurna.

SIMPULAN

Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP 50,60% dan pada siklus II 70,21%. Jadi, dan siklus III semua guru tuntas 100% sehingga terjadi peningkatan 29,79% dari siklus II

DAFTAR RUJUKAN

- Daradjat, Z. 1980. *Kepribadian Guru*: Bulan Bintang.
- Dewi, K.E., 2009. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa & Sastra Indonesia Dengan Pendekatan Tematis*. Tesis. Surakarta: PPs Universitas Sebelas Maret.
- Depdiknas. 2003. *UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- _____, 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta:Depdiknas.
- Imron, A., 2000. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- Kemendiknas. 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta.
- Nawawi, H., 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pidarta, M., 1992. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, N., 2009. *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*. Jakarta : Binamitra Publishing.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.